

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota mengalami perkembangan sebagai akibat dari penambahan penduduk perubahan sosial, ekonomi dan budayanya serta interaksinya dengan kota-kota lain dan daerah di sekitarnya. Secara fisik perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari penduduknya yang semakin bertambah dan semakin padat bangunan-bangunannya dan wilayah terbangun terutama permukiman yang cenderung semakin luas serta semakin lengkapnya fasilitas kota yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki tingkat pertumbuhan kendaraan bermotor yang tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan terhadap kelas ekonomi menengah atas yang amat pesat. Faktor lain yang mempengaruhi juga yaitu sistem transportasi publik yang belum mampu melayani kebutuhan masyarakat, sehingga masyarakat lebih mengandalkan kendaraan pribadi untuk memenuhi kebutuhan transportasinya.

Kondisi moda transportasi di Kota Bandung berdasarkan data Dinas Perhubungan Kota Bandung, saat ini kendaraan roda dua di Kota Bandung sebanyak 1.251.080 unit dan roda empat berjumlah 536.973 unit. Jumlah kendaraan ini meningkat 11% per tahunnya dengan didominasi kendaraan pribadi sebanyak 98% dan kendaraan umum 2%.

Dengan meningkatnya transportasi tersebut maka diperlukan perencanaan dan perancangan sistem untuk mengatur tingginya transportasi. Salah satu sistem yang dapat dilakukan untuk mengatur transportasi yaitu pengaturan pergerakan arus lalu lintas. Pergerakan arus lalu lintas merupakan suatu interaksi yang unik dan kompleks antara pengemudi kendaraan, jalan, dan lingkungan. Hubungan antar keempat komponen ini mempunyai perilaku yang berbeda di setiap jenis jalan,

jenis wilayah yang menjadikan arus lalu lintas pada beberapa jalan tertentu selalu bervariasi.

Salah satu permasalahan transportasi yang ada di kota besar yaitu kemacetan lalu lintas yang hampir setiap hari terjadi, terutama pada jam sibuk pagi dan sore. Kemacetan tersebut menyebabkan kerugian bagi masyarakat, seperti waktu tempuh perjalanan yang lebih lama, kerugian secara materil seperti bahan bakar, dan kerugian waktu produktif. Kemacetan lalu lintas terjadi karena beberapa faktor salah satu-nya yaitu pertumbuhan infrastruktur jalan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan kendaraan bermotor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Bandung pada tahun 2014-2018 memiliki luas wilayah 16,7 km persegi dengan jumlah penduduk 2.503.708 dengan pertumbuhan rata-rata 0,47 persen dan tingkat kepadatan penduduk yang mencapai 14.932 jiwa/km². BPS juga mencatat bahwasanya dari total 2,50 juta jiwa sebanyak 1,11 juta orang bekerja dan 237,26 ribu orang bersekolah pada 2018. Berdasarkan jumlah tersebut, menunjukkan bahwa sebanyak 53,7 persen penduduk Kota Bandung memiliki tingkat mobilitas yang tinggi pada weekday. Tingkat mobilitas tinggi tersebut dikarenakan masyarakat pada hari – hari biasa melakukan aktivitas seperti bekerja ataupun bersekolah.

Ruas jalan Kota Bandung pada tahun 2018, yaitu sepanjang 1.172,78 km bertambah sebesar 0,87 persen dari tahun sebelumnya. Panjang ruas jalan yang ada tidak mendapati pertambahan yang cukup signifikan dan relatif stagnan, ditambah jumlah kendaraan di Kota Bandung pada tahun 2018 sejumlah 1.738.665 unit. Sehingga rasio jumlah kendaraan dengan populasi penduduk di Kota Bandung yaitu sebesar 3:5. Rasio tersebut mengartikan dari 5 orang penduduk, 3 orang di antaranya memiliki kendaraan bermotor. Hasil tersebut juga didukung dengan *Survei Primer Bandung Road Safety Annual Report 2017* yang memperoleh data Kecepatan Rata-Rata lalu lintas di Kota Bandung yaitu 14,1 kilometer per jam. Dengan jumlah kendaraan bermotor di Kota Bandung semakin meningkat, maka bukan hal yang mustahil jika kemacetan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi.

Pemerintah Kota Bandung juga berupaya untuk mengurai kemacetan yang ada di Kota Bandung ini. Langkah yang dilakukan adalah pembangunan beberapa *flyover* di beberapa titik persimpangan yang sering terjadi kemacetan parah di kota Bandung. Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2016 - 2022 menargetkan pembangunan 3 *flyover* di Kota Bandung yaitu *Flyover* Antapani yang melintasi persimpangan Jalan Jakarta dan Jalan Ibrahiem Adjie, *Flyover* Jalan Jakarta-Supratman yang melintasi persimpangan Ahmad yani - Supratman, *Flyover* Jalan Laswi-Pelajar Pejuang yang Melintasi persimpangan Jalan Gatot Subroto - Laswi dan *Flyover* Soekarno Hatta yang melintasi Jalan Cibaduyut-Kopo. *Flyover* tersebut diharapkan mampu menjawab mengurangi kemacetan beberapa simpang di Kota Bandung.

Pembangunan *flyover* tersebut di latar belakang oleh sering terjadinya kemacetan panjang di persimpangan Jl Jakarta - Jl Ahmad yani – Jl Supratman. Kemacetan tersebut menyebabkan terganggunya arus lalu lintas, apalagi persimpangan pada jalan tersebut merupakan akses bagi warga Bandung wilayah timur Khususnya Masyarakat Wilayah Antapani dan Arcamanik. Pembangunan *Flyover* tersebut diperuntukkan untuk mengatasi kemacetan yang selalu terjadi di persimpangan tersebut, sehingga diharapkan Jl Jakarta-Supratman mampu menjawab isu Kemacetan di persimpangan tersebut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas diketahui bahwa terdapat permasalahan lalu lintas di Kota Bandung khususnya di persimpangan Jl Jakarta - Jl Ahmad yani – Jl Supratman. Pembangunan *flyover* Jl, Jakarta- Jl. Ahmad merupakan solusi yang telah dilakukan oleh Pemerintah, untuk mengurangi tingkat kemacetan pada daerah tersebut. Kondisi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis tingkat pelayanan Jalan Jakarta 1 arah simpang setelah dibangunnya *flyover* Jl Jakarta-Supratman dalam mengatasi

kemacetannya di persimpangan Sebidang Jl Jakarta - Jl Ahmad Yani - Jl Supratman.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan tingkat pelayanan Jalan Jakarta 1 arah simpang sebelum dan sesudah dioprasikannya *Fly over* Jl. Jakarta-Supratman, ?
2. Bagaimana persepsi pengguna jalan tentang pelayanan jalan setelah *Fly over* Jl. Jakarta – Supratman dioprasikan?
3. Apakah ada hubungan antara pengguna moda mobil dan sepeda motor dengan persepsi tentang pelayanan jalan?

I.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi. Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki batasan serta asumsi yang digunakan. Hal tersebut berfungsi agar penelitian lebih terfokus dan tidak terkesan tidak jelas. Berikut merupakan batasan yang digunakan dalam penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan hanya berinteraksi pada pengguna dengan *flyover*.
2. Penelitian hanya akan dilakukan pada pengguna motor, mobil, *taxi* dan ojek *online*.

Selain pembatasan masalah terdapat juga asumsi yang digunakan, untuk membantu pengolahan serta analisis penelitian. Asumsi yang digunakan yaitu data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data yang berdistribusi normal.

I.5 Tujuan Dan sasaran

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas *Flyover* Jl Jakarta – Jl Supratman di kecamatan Kiaracandong, Kota Bandung, baik secara objektif maupun subjektif..

Sasaran dari penelitian ini yaitu adalah

1. Menganalisis perbedaan tingkat pelayanan pada ruas Jalan Jakarta 1 arah simpang setelah dan sebelum dibangunnya *Fly over* Jl.Jakarta - Supratman
2. Menganalisis waktu tempuh, keselamatan, dan kenyamanan berdasarkan penilaian dari pengguna moda transportasi, mobil pribadi, taxi online, angkot, ojek online dan sepeda motor pribadi. Serta perbedaan penilaian antar moda transportasi .

1.4 Ruang lingkup

1.4.1 Ruang lingkup Materi

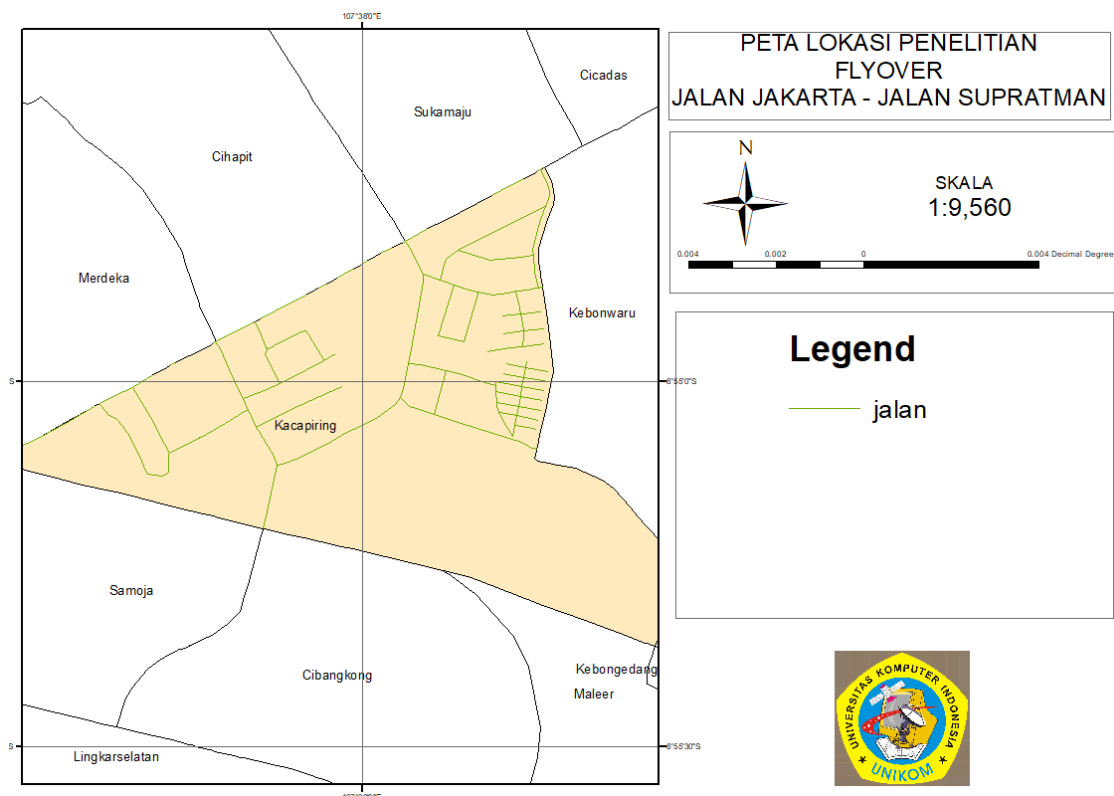
Lingkup materi yang masuk penelitian yaitu Menganalisis tingkat pelayanan ruas jalan Jl Jakarta 1 arah simpang, menganalisis persepsi pengguna *Fly over* mengenai pelayanan jalan, serta menganalisis perbedaan persepsi pengguna moda mobil dan sepeda motor dengan pelayanan jalan

1.4.2 Ruang lingkup Wilayah

Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sarana prasana infrastruktur transportasi yaitu flyover Jl Jakarta – Jl Supratman di persimpangan Sebidang Jl Jakarta - Jl Ahmad yani – Jl Supratman di kecamatan Kiaracandong Kota Bandung dimana persimpangan ketiga jalan tersebut merupakan akses bagi warga bandung timur khususnya warga Antapani dan Arcaman ik untuk menuju pusat kota Bandung , persimpangan ketiga jalan tersebut merupakan salah satu persimpangan dengan tingkat kepadatan yang tinggi pada pagi,siang dan, sore apalagi pada waktu weekend. Adapun ruang lingkup wilayah ini dibatasi sepanjang 500 meter dimulai dari ujung flyover di jalan terusan jakarta sampai ke

ujung flyover satunya lagi yang berada di Jalan Jakarta. untuk lebih jelasnya mengenai wilayah studi dapat dilihat pada gambar 1.1. berikut adalah dasar yang menjadi pertimbangan ruang lingkup wilayah.

- A. Flyover Jl Jakarta – Jl Supratman merupakan Flyover yang memiliki total 500 Meter yang melintasi persimpangan Jl Jakarta - Jl Ahmad Yani – Jl Supratman dimana pembangunan flyover ini ditujukan untuk mengurangi kemacetan di persimpangan tersebut



Gambar 1 Peta Lokasi penelitian

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur sistematis, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian. Berikut terdapat langkah –

langkah yang dilakukan pada. Penelitian serta penjelasan dan gambar *flowchart* dari metodologi penelitian dapat dilihat pada gambar I.2.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yang pertama dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan awal pada objek serta wawancara singkat kepada pemakai. Tahapan tersebut dilakukan agar penulis mengetahui latar belakang dari objek yang akan di teliti.

2. Identifikasi dan perumusan masalah

Tahapan identifikasi dan perumusan masalah adalah tahapan untuk membawa masalah ke permukaan untuk diteliti lebih lanjut. Setelah masalah dibawa ke permukaan maka dilakukan perumusan masalah yang ada pada objek penelitian.

3. Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pembatasan masalah dan asumsi pada penelitian dilakukan untuk membatasi ruang lingkup masalah agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas.

4. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti, sebagai referensi teori – teori yang diperlukan untuk masalah yang sedang diteliti. Studi literatur dapat dilakukan dengan mencari pada sumber yang tertulis seperti buku, arsip, jurnal, dan artikel.

5. Identifikasi variabel

Pada penelitian ini terdapat dua macam variable yaitu variable terikat atau bisa dikenal dengan variable dependen dan juga variabel bebas atau biasa dikenal dengan variabel independen merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu

- a. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Pengguna moda mobil dan sepeda motor (X)

- b. Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan pengguna flyover dalam memberi nilai terhadap waktu tempuh, kemacetan, kenyamanan, dan keselamatan setelah dibangunnya flyover Antapani (Y)

6. Pengumpulan dan Pengolahan Data

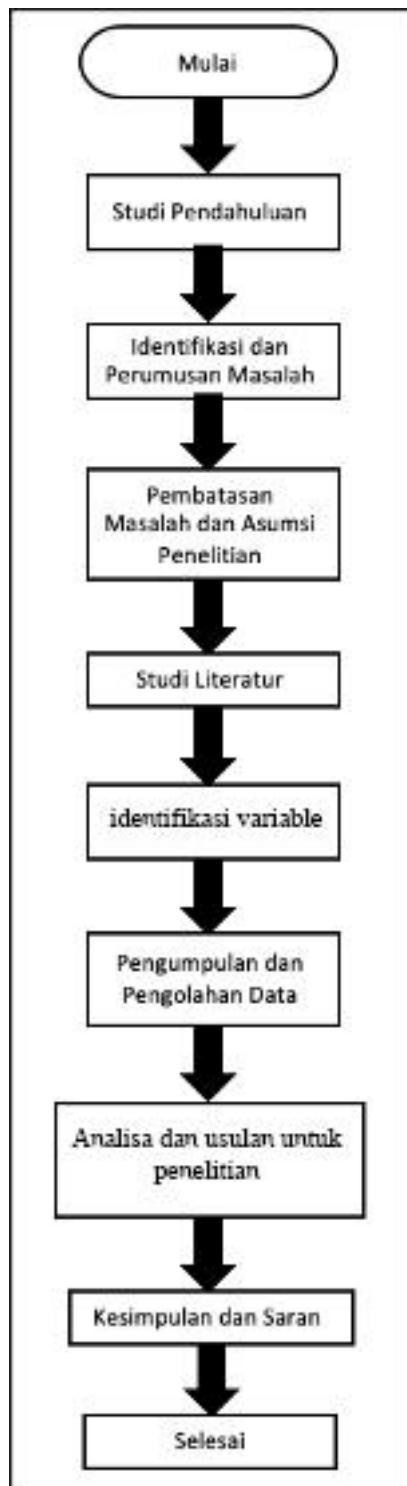
Tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu observasi lapangan serta penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada para pengguna *flyover*. Setelah data didapatkan maka dilakukan pengolahan data dengan SPSS yaitu menguji apakah ada hubungan antara pengguna moda mobil dan sepeda motor dengan persepsi penilaian.

7. Analisa dan Usulan Perbaikan

Hasil data yang didapatkan dari tahapan pengumpulan dan pengolahan, analisa lebih lanjut dengan mengetahui hal – hal apa saja yang dapat digali. Hasil analisa yang telah diperoleh akan menjadi penunjang dalam pencarian solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Usulan – usulan yang akan diberikan seperti apa untuk mengatasi tingkat efektivitas penggunaan *flyover*.

8. Kesimpulan dan Saran

Setelah semua penelitian dikumpulkan dan dianalisa, peneliti dapat membuat kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya disertai juga pembuatan saran yang memiliki fungsi untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.



Gambar 2 Metologi Penelitian

I.6 Sistematika Penulisan

Di dalam melakukan penelitian terdapat sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan bab yang membahas latar belakang penelitian yang berisikan masalah yang menyebabkan mengapa penelitian ini harus dilakukan. Bab ini juga akan dilakukan pembahasan mengenai identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah, asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan bab yang membahas literatur atau teori – teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Teori – teori tersebut digunakan sebagai referensi dalam pendalaman materi serta membantu kebutuhan penelitian.

BAB 3 GAMBARAN UMUM

Bab gambaran umum ini menjelaskan mengenai kondisi gambaran umum daerah sekitar lokasi penelitian,

BAB 4 ANALISIS DAN PENGOLAHAN DATA

Bab analisis merupakan bab yang berdasarkan pada pengolahan data yang telah dilakukan. Melalui analisis, peneliti dapat membuat usulan perbaikan sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kesimpulan dan saran menjelaskan hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian. Pada bab ini juga akan diberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk evaluasi dalam menyelesaikan masalah yang ada.